

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perluasan pengaruh tidak hanya dilakukan melalui kegiatan militer saja, akan tetapi dapat dilakukan melalui kerangka kerja sama. Menurut Jeffrey W. Meiser negara-negara berkembang seringkali berusaha memaksimalkan kekuatan mereka dengan membentuk kelompok atau aliansi dalam sistem internasional. Selain itu dalam memperluas pengaruhnya negara-negara berkembang juga turut memperluas pengaruhnya dengan cara melakukan perluasan keanggotaan. Tindakan negara-negara tersebut disebut sebagai *rising power*. Berkaitan dengan hal ini BRICS sebagai kelompok negara-negara berkembang yang terdiri dari Brazil, Rusia, India, China dan South Africa memutuskan memperluas keanggotaannya khususnya ke Iran pada tahun 2023.

Keputusan perluasan keanggotaan BRICS dilakukan saat pertemuan puncak KTT BRICS ke-15 yang dilaksanakan pada 22-24 Agustus 2023. Hasil dari keputusan tersebut mengundang enam negara untuk menjadi bagian dari BRICS. Iran menjadi salah satu dari keenam negara yang diundang. Dari 40 negara tersebut sebanyak 22 negara telah mendaftar secara resmi pada keanggotaan BRICS. Hasil keputusan tersebut memasukkan Iran sebagai anggota baru dibandingkan memilih negara lain yang telah mendaftar secara resmi.

Iran merupakan negara dengan permasalahan yang cukup kompleks. Di Timur Tengah Iran memiliki saingan tradisional yaitu Arab Saudi yang telah lama saling berebut pengaruh di kawasan tersebut. Perebutan pengaruh terlihat pada

dukungan kedua negara pada sekutu-sekutu mereka di Timur Tengah. Selain itu Iran terlibat dalam konflik di negara-negara Timur Tengah seperti konflik Yaman dan konflik Suriah yang sekaligus menjadi tempat persaingan pengaruh antara Iran dan Arab Saudi.

Tidak hanya dalam lingkungan regional, Iran juga cukup bermasalah di lingkungan internasional. Iran telah lama mendapatkan sanksi ekonomi berupa sanksi keuangan dan embargo minyak oleh negara-negara Barat dan sekutunya. Sanksi tersebut Iran dapatkan akibat produksi uranium yang diperkaya dengan kandungan yang dapat digunakan dalam membuat senjata nuklir. Meskipun demikian BRICS melihat masa depan dalam diri Iran bagi keberlangsungan BRICS mendatang. Terdapat tiga alasan mengapa BRICS memutuskan untuk memasukkan Iran sebagai anggota baru dibandingkan dengan memasukkan negara yang lain. Dalam teori *rising power* oleh Jeffrey W Meiser mengungkapkan tiga alasan mengapa *rising power* memperluas pengaruhnya dengan cara memperluas keanggotaannya.

Pertama adalah *expansion* (ekspansi) yang mana alasan BRICS memperluas keanggotaannya ke Iran adalah untuk memenuhi kepentingan ekonomi dan politik BRICS. Iran adalah negara yang memiliki minyak bumi dan gas alam yang berlimpah. Selain itu Iran merupakan negara yang memiliki cadangan minyak bumi terbesar keempat dunia dan pada tahun 2021 Iran menyumbang cadangan minyak dunia sebesar 12%. Dalam kegiatan produksi, pada tahun 2022 Iran berhasil memproduksi minyak mentah yaitu sebesar 2,55 juta barel/hari atau setara dengan 3,5% produksi minyak dunia. Masuknya Iran sebagai produsen minyak terbesar dunia semakin memperkuat posisi BRICS dalam menguasai pasar

minyak dunia dan pasokan minyak bumi. Selain itu konsumsi energi primer negara BRICS sangat tinggi sehingga membutuhkan Iran dalam memenuhi kebutuhan akan konsumsi energi negara-negara BRICS. Hal ini juga sesuai dengan kriteria perluasan keanggotaan yang dibutuhkan BRICS yang mana calon anggota harus memiliki sumber daya alam dan perekonomian yang baik sehingga Iran adalah kandidat kuat anggota baru kelompok ini.

Kedua adalah *threat* (ancaman) yang mana alasan BRICS memperluas keanggotannya ke Iran adalah sebagai salah satu solusi dalam menghadapi ancaman yang datang dari *super power* dalam mewujudkan kepentingan BRICS itu sendiri. Sejak awal pembentukan kelompok ini, isu keuangan adalah salah satu pembahasan yang selalu menjadi isu utama dan salah satu agendanya adalah upaya BRICS dalam melakukan dedolarisasi. Iran adalah negara ideal bagi BRICS dalam mendukung upaya dedolarisasi tersebut. Hal ini karena negara Iran merupakan negara dengan penggunaan dollar AS yang kecil karena pembekuan cadangan mata uang asing yang dilakukan oleh Barat.

Masuknya Iran sebagai negara kaya akan sumber daya alam sangat membantu dalam meningkatkan penggunaan mata uang lokal pada BRICS. Disisi lain BRICS melihat bahwa dominasi AS terlalu besar sehingga seringkali turut ikut campur pada kebijakan negara lain dan pemberian sanksi sepihak. Dengan keanggotaan Iran, BRICS semakin memiliki posisi yang kuat dalam memperluas pengaruhnya untuk membuat dunia lebih adil tanpa adanya campur tangan dari pihak lain. Mohsen Pakaeen mantan Duta Besar Iran di Azerbaijan mengatakan bahwa Iran memiliki sumber daya alam berlimpah, memiliki sistem pertahanan yang kuat, menentang campur tangan asing dalam hal ini AS di kawasan Timur

Tengah. Sehingga dengan keunggulan-keunggulan Iran tersebut Iran sangat membantu membantu BRICS dalam mewujudkan tatanan dunia yang adil.

Ketiga adalah *prestige* (kebanggaan) dimana alasan BRICS memperluas keanggotannya ke Iran adalah untuk meningkatkan pengaruhnya di kancan internasional khususnya dalam perekonomian global. Kondisi ini di dukung oleh posisi Iran sebagai negara kaya akan sumber daya alam yaitu minyak bumi yang memegang 82% terhadap penggunaan energi primer. Dengan masuknya Iran pada keanggotaan BRICS menjadikan kelompok ini sebagai penguasa minyak bumi dunia. Selain itu Iran memiliki pengaruh yang besar di Timur Tengah dan memiliki lokasi strategis yaitu jalur keluar-masuknya minyak dari teluk yang memudahkan BRICS untuk berinvestasi dan menjalin kerja sama dengan negara Timur Tengah lainnya serta menjadi kelompok yang memiliki peranan penting dalam pengendalian harga minyak dunia. Hal ini terjadi karena lokasi strategis Iran dapat mempengaruhi harga minyak dunia.

5.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna sehingga untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk meneliti bagaimana kontribusi Iran terhadap BRICS yang berupaya untuk membuat tatanan dunia multipolar. Kemudian peneliti juga menyarankan menggunakan pisau analisis selain *rising power*. Sehingga penelitian selanjutnya menghasilkan penelitian yang bervariasi, solutif dan eksplanatif yang dapat menjadi sebuah karya ilmiah.